

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹ Salah satu cara untuk memberikan bekal kepada manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia adalah pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan sebagai arah dan cita-cita pencapaian dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan memiliki model sebagai strategi pencapaian tujuan pendidikan.² Pendidikan adalah proses yang akan terus dialami oleh manusia sepanjang hidupnya dari sejak didalam kandungan sampai meninggal dunia.³ Mulai dari sisi siswa sebagai subjek utama yang mencari ilmu, juga mengalami pembenahan-pembenahan, sebagai contoh dalam perilaku belajarnya. Siswa adalah mereka yang secara khusus

¹ Depdiknas, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional. (2003).

² Amin, Alfauzan, Dan Hairun Nisa. "Pendidikan Karakter Pada Pondok Pasantren Islam Modern Assalaam Surakarta." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2.5 (2023): 569-578.

³ Suparno, Suparno, Idi Warsah, dan Alfauzan Amin. "Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin." *Jurnal Literasiologi* 8.1 (2022).

diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa adalah subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh guru. Di dalam Al-Qur'an diterangkan dalam Surat Ali-Imran (139)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

139. Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

Dari ayat diatas disebutkan bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri di dalam Al-Qur'an mereka adalah orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah mengembangkan kepercayaan diri itu penting sangat membutuhkan *self efficacy* "Self-efficacy is belief about what one is capable of doing: it is not the same as knowing what to do".⁴

Self efficacy merupakan keyakinan mengenai kemampuannya. Keyakinan atas kemampuan diri siswa mempengaruhi pilihan tindakan yang akan mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan

⁴ Schunk. Teori-teori pembelajaran perspektif pendidikan edisi keenam, (Yogyakarta: Pustaka pelajar 2012), hal. 146

ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. *Self efficacy* mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mencapai kesuksesan atau prestasi. *Self efficacy* juga dapat didefinisikan sebagai anggapan seseorang atas kemampuannya untuk menciptakan dan melakukan tindakan yang menuju pada pencapaian tertentu. *Self efficacy* digunakan untuk mengacu pada keyakinan perihal kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian sebuah hasil.⁵

Self efficacy yang tinggi menjadikan seseorang selalu berfikir positif, mampu mencari kemampuan semaksimal mungkin, tidak bergantung kepada orang lain. Sedangkan siswa yang memiliki rasa *self efficacy* rendah mengindikasikan mudah menyerah saat menghadapi rasa kurang percaya diri. Keadaan ini nantinya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri terhadap diri sendiri.⁶

Namun pada kenyataannya, pentingnya peran *self efficacy* tidak dirasakan oleh beberapa siswa. Terkadang siswa menganggap bahwa jika pandai pasti mereka selalu mendapatkan, nilai yang bagus, begitu sebaliknya. Meskipun begitu, siswa yang pandai belum tentu memperoleh hasil

⁵ Adistia, Prasetyo. *Self efficacy Ditinjau Dari Shool Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Semarang* : Jurnal Empati, 2016. Vol. 4 No 3, h 92

⁶ Iriani Ismail. *Peran Self Efficacy dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Indonesia: Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 2016. IVol. 4, No 1, hal 37

belajar yang memuaskan. Kurangnya *self efficacy* pada siswa, dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar⁷

Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.⁸ Motivasi perlu diawali dengan niat ikhlas setiap belajar tanpa adanya motivasi maka tidak menghasilkan apa-apa bahkan tidak mendapatkan kepuasan karena kepuasan belajar yang tinggi berhubungan langsung dengan adanya motivasi yang tinggi.⁹ Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang mendorong bangkitnya daya untuk belajar, belajarlah dengan senang hati dan ikhlas, yang pada akhirnya akan membentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat memilih aktivitasnya.¹⁰ Selain itu terdapat lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam meningkatkan dan menimbulkan rasa motivasi siswa. Apabila hal ini terjadi terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu rasa *self efficacy* dalam diri siswa,

⁷ Fitra Sucitno, Nana Sumarna, and Dodi Priyatmo Silondae, 'Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa', *Jurnal Sublimapsi*, 1.3 (2020), 197–202.

⁸ Prayito E. *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: p21, PTK, 1999), hal.9

⁹ Sudirman, Megi, dan Alfauzan Amin. "Motivasi Belajar Menurut Al Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11." *Annizom* 7.3 (2022): 186-196.

¹⁰ Amin, Alfauzan, et al. "Motivation and Implementation of Islamic Concept in " Madrasah Ibtidaiyah" School: Urban and Rural." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11.1 (2022): 345-352.

maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi¹¹ awal bahwa siswa kelas V di SD N 5 Kota Bengkulu masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang belum baik, dari lima orang siswa yang peneliti wawancarai, terdapat empat orang siswa yang masih menanam rasa bahwa hanya siswa paling pintarlh yang akan berhasil dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa tersebut tidak mau mengerjakan tugas dikarenakan tidak meyakini bahwa dirinya mampu. Hal ini menunjukkan kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil serta kurangnya *self efficacy* dalam diri siswa, dan juga didapat informasi bahwa ketika guru mengadakan pelajaran tambahan atau les sepulang sekolah, ada beberapa siswa yang tidak berangkat les. Padahal siswa tersebut cenderung lebih sering mendapat nilai buruk.

Hal tersebut membuktikan bahwa diantara siswa kurang termotivasi untuk memperbaiki nilai. Ini menunjukkan bahwa siswa belum seluruhnya memiliki rasa *self efficacy* yang tinggi, dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah, siswa kurang percaya terhadap kemampuannya, sehingga siswa melihat hasil pekerjaan temannya. Terlihat ketika proses belajar berlangsung ada beberapa siswa yang tidak mempunyai motivasi untuk mengikuti proses belajar didalam

¹¹ Kegiatan Observasi Dengan Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, 25 Januari 2023

kelas. Seperti sama halnya ketika guru memberikan teori yang sulit ada beberapa siswa mengeluh karena materinya terlalu sulit sehingga tidak termotivasi untuk bisa memahami materi dengan baik

Penelitian mengenai *self efficacy* sudah banyak diteliti, beberapa peneliti ada yang mengaitkannya dengan hubungan *self efficacy* pada penyesuaian diri di kalangan mahasiswa,¹² mengaitkannya dengan hubungan *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa,¹³ mengaitkannya dengan penyelesaian masalah,¹⁴ kemudian mengaitkannya pada kemandirian belajar siswa, dan mengaitkannya dengan hubungan *self efficacy* pada smartphone,¹⁵ dan terakhir mengaitkannya pada perilaku prokrastinasi siswa.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti penting melakukan penelitian tentang Pengaruh *self efficacy* terhadap

¹² M. Irfan and Veronika Suprapti, 'Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas', *JURNAL Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3.3 (2014), 172–78.

¹³ Tania Nur Hanifah, 'Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5.2 (2019), 49.

¹⁴ Agus Subaidi, 'Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika', *Σigma*, 1.2 (2016), 64–68.

¹⁵ Linda Pradani Agesti and others, 'HUBUNGAN SMARTPHONE ADDICTION DAN SELF-EFFICACY DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA REMAJA (Relationship of Smartphone Addiction and Self-Efficacy with Academic Achievement in Adolescents)', *Psychiatry Nursing Journal*, 1.1 (2019), 1–6.

¹⁶ Friska Putrisari, IM Hambali, and Dany M Handarini, 'Hubungan Self Efficacy, Self Esteem Dan Perilaku Prokrastinasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Malang Raya', *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2017), 60 <<https://doi.org/10.26539/1112>>.

Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah “Adakah Pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 5 kota Bengkulu?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis terdapatnya pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 5 kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pertimbangan di dalam pengembangan konsep teoritik dalam permasalahan yang terkait dengan pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 5 kota Bengkulu.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh *self efficacy* Terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 5 kota Bengkulu.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, dapat menumbuhkan *self efficacy* siswa dan agar lebih berani dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.
- b. Bagi guru dan orang tua, Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan *self efficacy*, motivasi belajar siswa dan dapat menambah kualitas guru dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, Sebagai bahan pertimbangan atau kebijakan yang akan diambil dalam meningkatkan motivasi belajar dan Sebagai bahan masukan agar dapat memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya meningkatkan *self efficacy* dan motivasi belajar siswa

Bagi peneliti selanjutnya, memberi tambahan dan wawasan tentang pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 5 kota Bengkulu.